

## Pengambilan Keputusan dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam

Eki Nining Saputri<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>, Tuti Andriani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

<sup>3</sup>Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

e-mail: [eki.nining156@gmail.com](mailto:eki.nining156@gmail.com)

### Abstrak

Dalam kajian manajemen pendidikan Islam, pengambilan keputusan merupakan bagian terpenting, karena menjadi tolok ukur keberhasilan dari manajemen sebuah lembaga pendidikan Islam. Pengambilan keputusan adalah sarana untuk memecahkan suatu masalah dalam mencapai tujuan sebuah organisasi. Pada lembaga pendidikan Islam, menganalisis masalah menjadi hal awal yang harus dilakukan yaitu, mengategorikan masalah yang ada ke dalam masalah sederhana, rumit, terstruktur atau tidak terstruktur, yang mana untuk mengetahui jenis keputusan yang tepat untuk digunakan. Musyawarah dan mufakat yang dilaksanakan dalam pendidikan Islam dilakukan pada keadaan-keadaan tertentu, yang melibatkan seperti, tenaga kependidikan, peserta didik dan orang tua bahkan masyarakat. Ada dua hal yang mempengaruhi seorang kepala sekolah atau pemimpin dalam mengambil keputusan yaitu, gaya kepemimpinan dan kepribadian. Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah juga harus mendorong untuk terwujudnya visi dan misi sekolah melalui program-program yang terencana dan bertahap baik dalam jangka pendek hingga panjang.

**Kata kunci:** *Pengambilan Keputusan, Kepemimpinan, Manajemen*

### Abstract

In the study of Islamic education management, decision making is the most important part, because it is a benchmark for the success of the management of an Islamic education institution. Decision making is a means of solving a problem in achieving the goals of an organization. In Islamic educational institutions, analyzing problems is the first thing that must be done, namely, categorizing existing problems into simple, complex, structured or unstructured problems, which is to find out the right type of decision to use. Deliberation and consensus carried out in Islamic education are carried out in certain circumstances, involving such as education staff, students and parents and even the community. There are two things that influence a school principal or leader in making decisions, namely, leadership style and personality. Decision making by the school principal must also encourage the realization of the school's vision and mission through planned and gradual programs in the short to long term.

**Keywords :** *Decision Making, Leadership, Management*

## PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan adalah sarana untuk memecahkan suatu masalah. Sebuah organisasi pasti akan mengalami dan mendapatkan sebuah masalah yang ringan ataupun berat, sehingga memerlukan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih tindakan pimpinan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang dimungkinkan.

Menurut Pontjorini, pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki pengaruh besar bagi keberlangsungan organisasi sekolah. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan memerlukan musyawarah dan mengikutsertakan guru ataupun staff sekolah. Jika alternatif yang didapatkan tepat maka tujuan organisasi sekolah akan tercapai secara optimal (Pontjorini, 2005). Sedangkan menurut Ahmad Sabri, Kebijakan dan pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan Islam secara substantif tidak terlalu jauh berbeda dengan teori-teori kebijakan dan pengambilan keputusan yang ada. Hanya saja kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pendidikan Islam lebih mengacu kepada prinsip-prinsip yang telah digariskan dalam Al-Quran dan Hadis Nabi ﷺ (Sabri, 2013).

Pemimpin organisasi harus siap kapan saja untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, tentunya dengan menyiapkan solusi alternatif dan pengambilan keputusan yang tepat. Sebagai pemimpin, dalam mengambil keputusan harus memperhatikan seluruh pihak dan harus bisa meminimalisir resikonya (Mulyadi, 2016). Faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan diantaranya; Informasi yang diketahui perihal permasalahan yang dihadapi, tingkat pendidikan, *personality*, proses adaptasi, dan *culture* (Fahriana, 2018).

Secara teori, terdapat langkah-langkah atau proses yang dilakukan sebelum pengambilan keputusan. Dimulai dari menganalisis masalah, mengumpulkan alternatif solusi yang ada, melakukan seleksi, evaluasi dan sebagainya untuk mendapatkan alternatif yang sesuai dalam memecahkan masalah yang terjadi. Sebagai kepala sekolah atau pemimpin di sekolah sebaiknya juga harus mampu dan mengetahui apa saja hal-hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan alternatif tersebut. Sebagian besar ada masalah yang membutuhkan keputusan secara cepat dan tepat, ada pula yang lama karena banyanya pertimbangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil fokus penelitian artikel ini untuk mengkaji tentang Pengambilan Keputusan dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah library research atau penelitian pustaka yakni studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data melalui kepustakaan (Purwoko, 2017). Mestika Zed mengartikan dengan serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data dan kemudian dilakukan pengolahan bahan penelitian hingga diperoleh hasil penelitian (Zed, 2008). Menurut Amir Hamzah penelitian kepustakaan identik dengan suatu

peristiwa baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat dengan menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya (Hamzah, 2020).

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis konten (content analysis) yakni teknik analisis mendalam yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus secara sistematis, generalis dan objektif untuk dapat di teliti kembali baik itu dokumen berupa naskah, siaran televise, radio dan lainnya (Zuchdi, 2019).

Sumber data yang penulis gunakan dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku *Organizational Behavior and Management* karya Ivancevich, Joh M., at all, dan buku enam bekal pendidik dan pengasuh karya Wahab Rajasam serta buku dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder terdiri dari artikel yang terbit di berbagai jurnal nasional dan internasional yang terakreditasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan Islam

#### 1. Teori Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan didefinisikan sebagai proses memilih tindakan tertentu yang berkaitan dengan suatu masalah atau peluang. Kualitas keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin adalah tolok ukur efektivitasnya (Ivancevich, 2014).

G.R. Terry mengemukakan juga bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan yang didasarkan dengan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang memungkinkan untuk digunakan dalam penyelesaian masalah, dan yang bertanggungjawab untuk mengambil keputusan tersebut kebanyakan adalah manajer dengan berdasarkan pertimbangan, penilaian dan pemilihan ( Syamsi, 2000).

Sejalan dengan Terry, James A. F. Stoner juga berpendapat bahwa pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa definisi beberapa ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses yang dijalankan untuk memecahkan suatu masalah dengan mencari solusi menggunakan beberapa alteratif sehingga adil dan dapat diterima oleh semua pihak.

Supaya pengambilan keputusan dapat lebih terarah, maka perlu diketahui unsur-unsur atau komponen-komponen dari pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Tujuan dari pengambilan keputusan,
- b. Identifikasi alternatif
- c. Perhitungan terhadap faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya.
- d. Sarana dan alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan (Pasolong, 2023).

Menurut George Terry, terdapat dasar-dasar proses pengambilan keputusan yang perlu dipahami oleh pengambil keputusan, sebagai berikut:

a. Intuisi

Intuisi merupakan perasaan (*feeling*), insting yang muncul secara tiba-tiba atau spontan untuk mengemukakan sesuatu yang ada didalam pikirannya dan tidak memerlukan pembenaran. Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi lebih bersifat subjektif sehingga orang-orang mudah tersugesti. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini menjadi mudah digunakan karena lebih hemat waktu, namun di samping itu juga memiliki kesulitan karena sulit untuk mencari perbandingannya dalam artian hanya untuk satu pihak dan mengabaikan yang lain.

b. Pengalaman

Pengalaman adalah kejadian-kejadian yang terjadi sebagai tanggapan stimulasi atau rangsangan yang merupakan hasil dari observasi langsung atau partisipasi dari kegiatan baik kenyataan maupun virtual. Pengalaman dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah dan sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis, hal ini dapat menjadi kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya. Sehingga pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman didasarkan pada pengalaman seorang manajer pendidikan untuk menyelesaikan suatu masalah.

c. Fakta

Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan dan benar-benar terjadi secara objektif dan tidak terbantahkan kebenarannya. Keputusan berdasarkan fakta, data dan informasi merupakan dasar yang sangat baik untuk mengambil keputusan, karena dapat diketahui secara objektif akar permasalahannya sehingga untuk menemukan solusi menjadi lebih mudah dan tepat.

d. Wewenang

Wewenang adalah hak dan kekuasaan untuk bertindak, membuat keputusan, memerintah dan melimpahkan tanggung jawab kepada orang lain. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang didasarkan pada wewenang dari manajer pendidikan yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari bawahannya.

e. Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Rasional adalah perilaku yang selaras dengan akal sehat dan dapat dipahami. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Dalam masyarakat, keputusan yang rasional dapat diukur apabila kepuasan optimal masyarakat dapat terlaksana dalam batas-batas nilai masyarakat yang diakui saat itu (Mulyadi, 2018).

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Menurut George Terry faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, yaitu :

- a. Hal-hal yang berwujud dan tidak berwujud, emosional ataupun yang rasional diperlukan untuk perhitungan pengambilan keputusan.
- b. Setiap keputusan yang diambil harus berorientasi pada tujuan organisasi.
- c. Setiap keputusan jangan berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi harus lebih mementingkan kepentingan organisasi.

- d. Keputusan yang diambil jarang sekali memuaskan, sehingga sebaiknya membuat alternatif pilihan lain.
- e. Pengambilan keputusan adalah bentuk tindakan mental dan tindakan ini harus diubah menjadi tindakan fisik.
- f. Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama.
- g. Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis dengan hasil yang lebih baik.
- h. Setiap keputusan yang diambil hendaknya dilembagakan agar diketahui keputusan itu benar.
- i. Setiap keputusan yang diambil adalah tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan selanjutnya (Mulyadi, 2018).

Sementara menurut Arroba, ada lima faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, antara lain :

- a. Personality
- b. Tingkat pendidikan.
- c. Informasi yang diketahui perihal masalah yang dihadapi.
- d. *Coping*, berupa pengalaman hidup dengan pengalaman adaptasi.
- e. *Culture* (Arroba, 1998).

Sejalan dengan Arroba, Kotler juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain :

- a. Faktor sosial, meliputi keluarga, peran dan status serta kelompok acuan.
- b. Faktor pribadi, meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.
- c. Faktor budaya, meliputi budaya, sub budaya dan kelas sosial.
- d. Faktor psikologis, meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan dan keyakinan serta pendirian (Kotler, 2003).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Kondisi internal organisasi
- b. Kondisi eksternal organisasi
- c. Ketersediaan informasi yang diperlukan
- d. Kepribadian dan kecakapan pengambil keputusan.

### 3. Gaya-Gaya Pengambilan Keputusan

Ada beberapa gaya dalam pengambilan keputusan menurut Rowe dan Mc Grath, yaitu :

#### a. *Directive Style*

Seorang manajer yang menggunakan gaya pengambilan keputusan ini biasanya cenderung menghasilkan keputusan dengan informasi yang minimal diperoleh dan dengan sedikit alternatif yang terpikirkan. Tipe direktif mengambil keputusan dengan dan berorientasi jangka pendek.

#### b. *Analytical Style*

Seorang manajer yang menggunakan style ini cenderung lebih mempertimbangkan banyak informasi dan banyak alternatif untuk mengambil keputusan. Para manajer analitis

paling tepat dicirikan sebagai pengambil keputusan yang cermat dengan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang baru.

c. *Conceptual Style*

Manajer yang menggunakan gaya konseptual cenderung lebih memikirkan masa depan dan jangka Panjang dalam mengambil suatu keputusan. Data yang diperoleh pun dari berbagai sumber dan mempertimbangkan banyak alternatif.

d. *Behavioral Style*

Manajer dengan type behavior biasanya lebih mempertimbangkan dan memikirkan kesejahteraan anak buahnya. Pemimpin dengan ciri seperti ini mempunyai perhatian besar pada orang-orang dalam organisasi dan perkembangan mereka (Siagian, 2017).

#### 4. Jenis-Jenis Pengambilan Keputusan

Sebelum melangkah ke proses pengambilan keputusan, terlebih dulu kita menganalisis masalah yang terjadi. Tujuannya agar kita mengetahui jenis pengambilan keputusan mana yang tepat digunakan nantinya. Wahab Rajasam membagi masalah ke dalam empat jenis, sebagai berikut:

1) Masalah sederhana

Ciri Berskala kecil, berdiri sendiri (kurang memiliki sangkut paut dengan masalah lain), tidak mengandung konsekuensi yang besar, pemecahannya tidak memerlukan pemikiran luas dan mendalam. Scope: pemecahan masalah dilakukan secara individual. Teknik yang biasa digunakan adalah dilakukan atas dasar intuisi, pengalaman, kebiasaan dan wewenang yang melekat pada jabatannya.

2) Masalah rumit

Ciri: berskala besar, tidak berdiri sendiri (memiliki kaitan erat dengan masalah lain), mengandung konsekuensi besar, pemecahannya memerlukan pemikiran yang tajam dan analitis. Scope: Pemecahan masalah dilakukan secara kelompok yang melibatkan pimpinan dan segenap staf pembantunya. Teknik: Brainstorming, jajak pendapat, pembobotan/kriteria dan kesepakatan.

3) Masalah terstruktur

Definisi: masalah yang telah jelas faktor penyebabnya, bersifat rutin dan biasanya timbul berulang kali sehingga pemecahannya dapat dilakukan dengan teknik pengambilan keputusan yang bersifat rutin, repetitif dan dibakukan. Contoh: penggajian, kepangkatan dan pembinaan pegawai, masalah perijinan. Sifat pengambilan keputusan: relatif lebih mudah atau cepat, salah satu caranya dengan penyusunan metode/prosedur/program tetap (SOP).

4) Masalah tidak terstruktur

Definisi: penyimpangan dari masalah organisasi yang bersifat umum, tidak rutin, tidak jelas faktor penyebab dan konsekuensinya, serta tidak repetitif kasusnya. Sifat pengambilan keputusan: relatif lebih sulit dan lebih lama, diperlukan teknik PK yang bersifat non-programmed decision-making (Rajasam, 2023).

#### 5. Proses Pengambilan Keputusan

Menurut Stephen P. Robbin dan Mary Coulter (Fahmi, 2016), proses pengambilan keputusan merupakan serangkaian tahap yang terdiri dari delapan langkah, yaitu:

**Tabel 1. Tahap pengambilan keputusan**

<b>Langkah Pengambilan Keputusan</b>	<b>Rasionalitas Sempurna</b>	<b>Rasionalitas Terbatas</b>
1. Perumusan masalah	Telah teridentifikasi suatu masalah organisasi yang penting dan relevan	Suatu masalah yang mencerminkan kepentingan dan latar belakang manajer itu telah teridentifikasi.
2. Identifikasi kriteria keputusan	Semua kriteria teridentifikasi	Telah teridentifikasi serangkaian terbatas kriteria.
3. Alokasi bobot pada kriteria	Semua kriterianya di evaluasi dan diberi angka dalam rangka pentingnya bagi organisasi tersebut	Telah dibangun suatu model sederhana untuk menilai dan menandai kriteria sebelumnya.
4. Pengembangan alternatif	Telah dikembangkan secara kreatif suatu daftar lengkap segala alternatif	Telah teridentifikasi serangkaian terbatas alternatif yang serupa.
5. Analisis alternatif	Segala alternatif dinilai dengan kriteria keputusan tersebut serta bobot-bobotnya; konsekuensinya setiap alternatif sudah diketahui.	Mulai dengan suatu keputusan yang lebih disukai.
6. Pemilihan salah satu alternatif	Memaksimalkan keputusan dengan hasil ekonomis yang paling tinggi dari segi tujuan organisasi.	Keputusan yang memadai pencarian tersebut berlanjut sampai ditemukan suatu yang memuaskan dan mencukupi
7. Implementasi alternatif	Karena keputusan tersebut memaksimalkan peluang mencapai satu-satunya tujuan yang telah dirumuskan	Pertimbangan politik dan kekuasaan akan mempengaruhi sambutan, dan keterlibatan dengan keputusan tadi
9. Evaluasi	Hasil keputusan tadi secara objektif dinilai dengan masalah aslinya	Pengukuran hasil keputusan jarang sedemikian objektif sehingga menghilangkan kepentingan diri penilainya.

**Praxis Pengambilan Keputusan dalam Lembaga Pendidikan Islam**

Dalam lembaga pendidikan Islam pastinya ada beberapa tindakan yang dilakukan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pemecahan masalah. Pengambilan keputusan akan mempengaruhi seluruh aspek dalam organisasi jika tidak dengan alternatif yang benar.

Keputusan harus bersifat fleksibel, analitis dengan dorongan sarana prasarana yang lengkap dan sumber daya yang mumpuni.

Dalam konteks pendidikan Islam dalam rangka pengambilan keputusan berasaskan musyawarah mufakat, musyawarah diperlukan sebagai bahan pertimbangan dan tanggung jawab bersama pada setiap proses pengambilan keputusan. Sikap musyawarah merupakan bentuk penghargaan terhadap pendapat orang lain. Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam QS. Al-Imran :159,

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Artinya :Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*

Dijelaskan pula dalam pada ayat lain yaitu QS. Asy-Syura : 38,

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

*Artinya : Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.*

Musyawarah juga harus dilaksanakan dalam pendidikan Islam setiap pengambilan keputusan dengan melibatkan semua komponen seperti pendidikan, tenaga kependidikan, peserta didik dan orang tua serta masyarakat. Karena dalam musyawarah terdapat nilai-nilai kebaikan. Lembaga pendidikan Islam juga memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti sistem nilai yang berlaku, persepsi, keterbatasan manusiawi, perilaku politik, keterbatasan waktu dan gaya kepemimpinan.

Proses pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dilakukan dengan adanya tahap-tahap observasi, pengumpulan data, perencanaan dan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah dan kemudian melakukan musyawarah dengan pihak terkait misalnya guru-guru.

Kepala sekolah melakukan kegiatan pengambilan keputusan juga dengan cara pendekatan interpersonal untuk melaksanakan kegiatan manajemen seperti *organizing*, *supervise* sebagai kegiatan *controlling*. Menurut Edwin A. Locker, kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis, keterampilan hubungan dengan manusia dan keterampilan konseptual sehingga dalam mencari alternatif pemecahan masalah lebih mudah dan praktis.

Proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah harus mendorong untuk terwujudnya visi dan misi sekolah melalui program-program yang terencana dan bertahap. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan harus memiliki :

1. Kompetensi kepribadian yakni berakhlak mulia, memiliki integritas dan keinginan yang kuat untuk mengembangkan diri sebagai kepala sekolah

2. Kompetensi manajerial yakni Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat
3. Melaksanakan supervise yakni merencanakan program supervise akademik
4. Bekerja sosial, yakni mampu bekerja sama dengan pihak lain.

Semua poin di atas menjadi sangat penting juga dalam proses pengambilan keputusan di Lembaga pendidikan Islam, karena jika kepala sekolah memiliki jiwa sosial tinggi dan berkepribadian baik maka akan lebih mudah untuk melakukan musyawarah dengan alternatif yang tersedia untuk mengambil keputusan.

## SIMPULAN

Pengambilan keputusan menjadi salah satu hal yang penting dilakukan dalam sebuah Lembaga pendidikan Islam bahkan organisasi lainnya. Dalam beberapa penyelesaian masalah, pendapat seluruh anggota/guru-guru menjadi hal yang wajib dilakukan untuk mendapatkan alternatif yang paling tepat. Namun, kembali lagi bagaimana kepala sekolah memimpin dan akan menggunakan gaya pengambilan keputusan seperti apa. Beberapa gaya pengambilan keputusan seperti analitis, direktif dan yang lainnya menjadi sangat berpengaruh.

Dalam sebuah Lembaga pendidikan Islam pengambilan keputusan juga menyesuaikan jenis masalah yaitu terprogram dan tidak terprogram, sehingga untuk menentukan pengambilan keputusan juga bisa lebih tepat jika mengetahui dengan pasti jenis masalah apa yang terjadi. Dijelaskan pula dalam ayat Al-Quran bahwa pengambilan keputusan juga tidak bisa sembarangan, harus adil dan memang benar-benar menyelesaikan masalah. Di Lembaga Pendidikan Islam pastilah tidak terlepas dari permasalahan, sehingga membutuhkan pemimpin yang sigap dan mampu mencari solusi atas permasalahan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arroba. "Decision Making by Chinese." *Jurnal of Social Psucology*, 1998.
- Pontjorini, R., E. Rochaety dan P. G. Yanti. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, I. 2016. *Teori Dan Teknik Pengambilan Keputusan: Kualitatif Dan Kuantitaif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fahriana, A. S. 2018. Pengambilan Keputusan Secara Musyawarah dalam Manajemen Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al-Qur'an dan Al-Hadist. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*. Vol 2 No 1.
- Hamzah. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Ivancevich, Joh M., at all, 2014. *Organizational Behavior & Management*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kesebelas, Jilid 1 Dan 2. Jakarta: PT Indeks, 2003.
- Mulyadi. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: In Media.
- Mulyadi. D. 2018, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*, Bandung: Alfabeta
- Pasolong, H. 2023. *Teori Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta.
- Purwoko, Mirzaqon T. dan Budi. 2017. "Sejarah Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing." *Jurnal BK Unesa*. No 8(1).

- Rajasam, W. 2023. *Enam Bekal Bagi Pendidik dan Pengasuh (To be an Inspiring and a Loving Figure)*. Bekasi: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Sabri, A. "Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 5 (2013): 376.
- Siagian, P. 2017. *Teori Dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta: CV Haji Masagung
- Syamsi, I. 2000. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuchdi, Darmiyati. 2019. *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory Dan Hermeneutika Dalam Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.